

PELATIHAN PEMANFAATAN GOOGLE CLASSROOM SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN ONLINE BAGI GURU-GURU SD KATOLIK 07 XAVERIUS MANADO

Stief Aristo Walewangko¹, Fabyana Imelda Tamboto², Jelvi Monica Mangundap³

¹Universitas Katolik De La Salle Manado. Email: swalewangko@unikadelasalle.ac.id

²Universitas Katolik De La Salle Manado. Email: ftamboto@unikadelasalle.ac.id

³Universitas Katolik De La Salle Manado. Email: jmangundap@unikadelasalle.ac.id

ABSTRACT

In the area of education, the COVID-19 epidemic has the most significant impact on the learning process. Learning that was formerly done completely in the classroom is now needed to be performed online. Teachers complain that they don't have the necessary skills to manage online learning. Teachers at SD Catholic 07 Xaverius Manado had already experienced this. Teachers really struggle to manage learning, particularly in regards to delivering assignments and presenting learning materials. Teachers were given training about how to use google classroom as an online learning medium to support them overcome these challenges. This project intends to teach SD Catholic 07 Xaverius Manado teachers how to use google classroom in online learning. This activity is implemented through the main procedures: observation, organizing activities in the form of focus group discussions, implementing training activities, and evaluation programs (maintenance). The activity's results indicate that each teachers had been able to create classes in google classroom, complete with topics based on their needs, and is able to use it in learning. The service partner satisfaction survey also shows that teachers feel helped by the google classroom application as an online learning medium.

Keywords: Training, Utilization, Google Classroom, online learning medium

ABSTRAK

Di bidang pendidikan, epidemi COVID-19 memiliki dampak paling signifikan terhadap proses pembelajaran. Pembelajaran yang dulunya dilakukan sepenuhnya di dalam kelas kini perlu dilakukan secara online. Para Guru mengeluh bahwa mereka tidak memiliki keterampilan yang diperlukan untuk mengelola pembelajaran online. Guru di SD Katolik 07 Xaverius Manado telah pernah mengalami hal ini. Para guru sangat kesulitan dalam mengelola pembelajaran, terutama dalam hal penyampaian tugas dan penyajian materi pembelajaran. Para guru diberikan pelatihan tentang bagaimana menggunakan google classroom sebagai media pembelajaran online untuk mendukung mereka mengatasi tantangan tersebut. Proyek ini bertujuan untuk mengajarkan kepada guru SD Katolik 07 Xaverius Manado cara menggunakan google classroom dalam pembelajaran online. Kegiatan ini dilaksanakan melalui prosedur utama: observasi, penyelenggaraan kegiatan dalam bentuk focus group discussion, pelaksanaan kegiatan pelatihan, dan evaluasi program (pemeliharaan). Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masing-masing guru sudah mampu membuat kelas di google classroom, lengkap dengan topik sesuai kebutuhannya, dan sudah bisa digunakan dalam pembelajaran. Survei kepuasan mitra layanan juga menunjukkan bahwa guru merasa terbantu dengan adanya aplikasi google classroom sebagai media pembelajaran online.

Kata Kunci: Pelatihan, Google Classroom, Media Pembelajaran Online

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang berdampak pada perubahan model pembelajaran menjadi pembelajaran *online*, semakin menegaskan bahwa kompetensi TIK guru sangat tepat

untuk diterapkan. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007, kompetensi TIK bagi guru sekurang-kurangnya mempunyai dua fungsi, yaitu TIK sebagai pengembangan diri dan TIK sebagai penunjang proses pembelajaran (Niarsa dalam Suci Zakiah & Hilman, 2018). Guru dituntut untuk melengkapi diri dengan keterampilan TIK dan menggunakan keterampilannya dalam proses pembelajaran. Lebih lanjut, Wijayanti (2011) menyebut beberapa standar kompetensi yang harus dikuasai guru dalam penguasaan TIK, antara lain: mengoperasikan komputer personal dan periferalnya (perangkat pendukung), mengolah kata (*word processing*) dengan komputer personal, mengolah lembar kerja (*spreadsheet*) dan grafik dengan komputer personal, mengolah pangkalan data (*data base*) dengan komputer personal atau komputer server, dan membuat presentasi interaktif yang memenuhi kaidah komunikasi visual dan interpersonal.

Pembelajaran *online* bermula pada penggunaan media pembelajaran *online* yang memungkinkan siswa belajar kapan saja dan di mana saja. Keunggulan utama dari pembelajaran *online* adalah fleksibel dari sisi waktu, fasilitas, tempat dan lingkungan belajar; suasana belajar tidak ada hambatan psikologis; mudah bagi guru untuk mendistribusikan materi ajar; dan memberi kesempatan bagi siswa untuk lebih dekat dengan teknologi informasi dan komunikasi (Munandi, 2008).

Keberhasilan pembelajaran *online* ini sangat tergantung pada guru sebagai penggerak utama dalam pembelajaran di SD. Kenyataannya masih banyak guru yang belum memiliki kompetensi penggunaan sarana teknologi informasi dan komunikasi. Fenomena ini terlihat di SD Katolik 07 Xaverius Manado. Menurut catatan evaluasi guru, hasil belajar siswa 2 semester terakhir mengalami penurunan karena disebabkan oleh perubahan model pembelajaran dari tatap muka ke pembelajaran daring. Guru mengalami kesulitan baik dalam hal menjelaskan materi pembelajaran, mendistribusikan tugas-tugas, maupun dalam hal berkomunikasi/konsultasi dengan siswa. Guru kesulitan untuk mengecek dan mengontrol kegiatan pembelajaran siswa di rumah termasuk bagaimana siswa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Lebih lanjut, guru mengakui bahwa mereka belum mengetahui tentang media pembelajaran *online*. Materi pembelajaran dan tugas biasanya didistribusikan hanya lewat *whatsapp group* dengan harapan orang tua dapat memandu siswa apabila ada kesulitan. Kegiatan pembelajaran menjadi tidak menarik bagi siswa dan mengurangi motivasi mereka untuk belajar. Selama ini belum pernah diadakan pelatihan untuk pemanfaatan media pembelajaran *online* yang dapat membantu mereka mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut. Berdasarkan situasi tersebut dapat disimpulkan bahwa masalah utama yang dialami oleh guru-guru SD Katolik 07 Xaverius Manado adalah kurangnya pemahaman mereka mengenai penggunaan media pembelajaran *online* sehingga menyebabkan ketuntasan belajar siswa terus mengalami penurunan.

Google classroom adalah salah satu media pembelajaran *online* yang dapat digunakan pada masa pandemi. *Google Classroom* adalah layanan *web* gratis, yang dikembangkan oleh google untuk sekolah, yang bertujuan untuk menyederhanakan membuat, mendistribusikan, dan menilai tugas tanpa harus bertatap muka (Phoenix, 2020). Tujuan utama *Google Classroom* adalah untuk merampingkan proses berbagi file

antara guru dan siswa. Pemanfaatan *google classroom* dapat melalui *multiplatform* yakni melalui komputer dan telepon genggam. Guru dan siswa dapat mengunjungi situs <https://classroom.google.com> atau mengunduh aplikasi melalui playstore di android atau *app store* di iOS dengan kata kunci *google classroom* (Wicaksono & Rachmadyanti, 2017).

Menurut Wikipedia (2020) fitur-fitur yang dimiliki oleh *google classroom* antara lain: penugasan (*assignment*), penilaian (*grading*), komunikasi (*communication*), laporan orisinalitas (*originality report*), kursus arsip (*archive course*), dan aplikasi seluler (*mobile application*). Adapun kelebihan *google classroom* menurut Janzem dalam Iftakhar (2016) yakni mudah digunakan, menghemat waktu, berbasis cloud, fleksibel, dan gratis. Hal ini yang menjadi pertimbangan bahwa *google classroom* tepat digunakan untuk siswa dan guru di sekolah dasar. Siswa SD saat ini, terutama siswa SD Katolik 07 Xaverius Manado, rata-rata telah terbiasa menggunakan *smartphone*. Bahkan menurut penuturan beberapa guru, siswa-siswi kelas tinggi (kelas 4, 5 dan 6) rata-rata sudah memiliki *smartphone* dan tahu cara menggunakannya. Hal ini merupakan peluang bagi guru-guru untuk dapat memanfaatkan *google classroom* sebagai media pembelajaran *online*.

Mengetahui masalah yang dihadapi oleh guru-guru SD Katolik 07 Xaverius Manado, Prodi PGSD Unika De La Salle Manado bersama dengan mitra pimpinan SD Katolik 07 Xaverius Manado bekerja sama dan bersepakat untuk melaksanakan kegiatan pelatihan pemanfaatan *google classroom* sebagai media pembelajaran *online*, dalam kerangka pelaksanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat. Kegiatan ini sekaligus menjadi upaya untuk meningkatkan kompetensi dasar guru dalam pembelajaran *online* selama pandemi Covid-19.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat dilihat pada bagan berikut ini:



Bagan 1. Alur Metode Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Bagan di atas menunjukkan bahwa tahap awal dalam metode pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah membuat observasi dan analisis permasalahan (kebutuhan) mitra, dan kepekaran yang dibutuhkan untuk menjawab masalah mitra. Kegiatan ini dilaksanakan melalui observasi langsung ke SD Katolik 07 Xaverius Manado dan mengadakan wawancara dengan kepala SD dan guru. Sesudah itu tim kerja pengabdian mengadakan *Focus Group Discussion* (FGD) untuk menentukan solusi permasalahan mitra, mempersiapkan *job description* tim kerja, merancang acara

kegiatan dan perlengkapan yang dibutuhkan. Setelah persiapan selesai, tim kerja melaksanakan kegiatan pengabdian dengan judul: "Pelatihan pemanfaatan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran online bagi guru-guru". Metode yang digunakan dalam pelaksanaannya adalah: presentasi materi, tanya jawab, simulasi dan praktek penggunaan *google classroom*. Dosen bertugas sebagai narasumber pelatihan, sedangkan mahasiswa bertugas menjadi tutor bagi para guru dalam membuat dan memanfaatkan *google classroom*. Pada bagian akhir pelaksanaan kegiatan diharapkan semua guru telah mengetahui cara membuat dan mengakses *google classroom* (baik melalui PC/Laptop atau HP/Smartphone), dan mampu memanfaatkannya dalam pembelajaran *online*. Setelah kegiatan pelatihan selesai, mitra (baik guru maupun kepala SD) diminta untuk mengisi kuesioner survey kepuasan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.

Langkah terakhir dalam metode pelaksanaan ini adalah kegiatan evaluasi pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan melalui survey kepuasan mitra. Data hasil survey ditabulasi, dianalisis dan dipaparkan sebagai bahan evaluasi. Kegiatan evaluasi dilanjutkan dengan *maintenance* program. *Maintenance* yang dimaksudkan di sini adalah kegiatan pendampingan lanjut berupa monitoring dan evaluasi terus-menerus kepada para peserta pelatihan terkait implementasi pemanfaatan *google classroom* dalam pembelajaran *online*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan pemanfaatan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran *online* dilaksanakan pada hari Senin, 21 Juni 2021 bertempat di SD Katolik 07 Xaverius Manado, Sulawesi Utara. Kegiatan ini diikuti oleh 25 orang yang terdiri dari 16 orang guru (termasuk kepala SD) dan 9 orang tim kerja (dosen dan mahasiswa Prodi PGSD Unika De La Salle Manado). Hasil yang telah dicapai dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Observasi

Kegiatan observasi dilaksanakan oleh tim kerja pengabdian dengan turun langsung ke SD Katolik 07 Xaverius Manado pada tanggal 17 Mei 2021 dan mengadakan wawancara dengan kepala SD dan beberapa guru. Dalam wawancara tersebut ditemukan bahwa permasalahan utama yang dihadapi guru dalam pembelajaran daring adalah belum adanya media pembelajaran daring dan pemahaman mereka masih kurang. Mitra membutuhkan pemahaman tentang media pembelajaran online sekaligus pelatihan pemanfaatannya. Karena itu, tim kerja bersama mitra bersepakat untuk mengadakan kegiatan pelatihan pemanfaatan media pembelajaran daring bagi guru-guru SD Katolik 07 Xaverius Manado.

2. Perencanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (FGD)

Hasil observasi tentang kebutuhan mitra kemudian ditindak-lanjuti dengan mengadakan FGD tim kerja pengabdian yang dilaksanakan 3 kali yaitu: pada tanggal 19 Mei 2021, tanggal 2 Juni 2021, dan tanggal 18 Juni 2021. Pada FGD pertama dibahas tentang tema kegiatan pengabdian sesuai dengan kebutuhan mitra; dan disepakati bersama untuk mengadakan pelatihan pemanfaatan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran *online*. *Google classroom* sengaja dipilih karena penggunaannya praktis, mudah, dan gratis. Pada FGD kedua, tim kerja membahas tentang gambaran acara kegiatan dan perlengkapan yang akan digunakan. Selanjutnya, pada FGD ketiga, tim kerja membahas *job description* masing-masing anggota tim kerja, baik dosen maupun mahasiswa, pemantapan *rundown* kegiatan dan kesiapan perlengkapan yang akan digunakan. Pada pertemuan ketiga ini juga dibahas tentang materi pelatihan yang telah disusun dan bagaimana teknis pelaksanaan kegiatan.



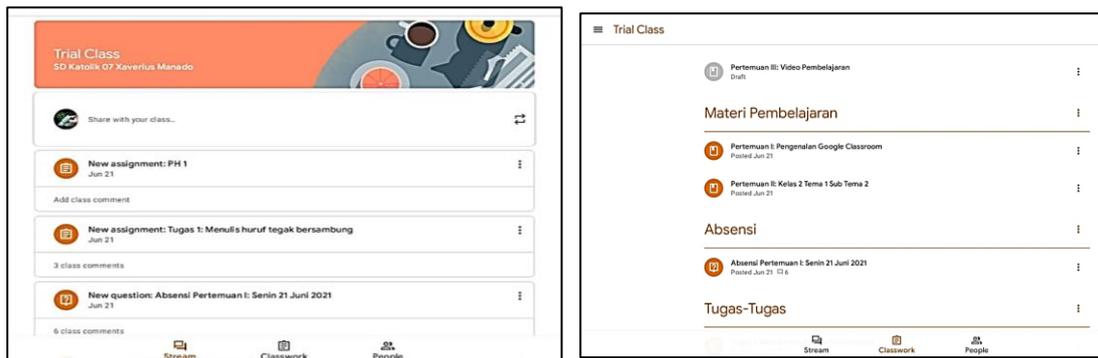
Gambar 1. Tim Kerja melaksanakan *Focus Group Discussion* (FGD)

3. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 21 Juni 2021 bertempat di ruang pertemuan SD Katolik 07 Xaverius Manado. Kegiatan diawali dengan penjelasan maksud dan tujuan kegiatan pelatihan oleh ketua tim kerja, ibu Fabyana Imelda Tamboto, SS., M.Pd, kemudian dilanjutkan dengan presentasi materi dari narasumber yakni bapak Stief Aristo Walewangko, S.Fils., M.Pd. Materi presentasi adalah tentang apa itu *google classroom*, bagaimana membuat kelas di *google classroom*, membuat topik-topik sesuai kebutuhan guru SD, mengundang siswa dan guru dalam *classroom*, mengupload materi (dalam bentuk video, file word, atau ppt, atau dari aplikasi lainnya), membuat absensi, tugas dan penilaian, memeriksa dan mengumpulkan tugas, serta menilai tugas atau ujian siswa. Sambil materi dipaparkan, mahasiswa sebagai tutor mendampingi guru-guru untuk praktek langsung pembuatan *google classroom* masing-masing dan melengkapinya dengan fitur-fitur yang dipresentasikan. Berikut beberapa gambar pelaksanaan kegiatan:



Gambar 2. Kegiatan pelatihan dan pendampingan



Gambar 3. Contoh tampilan *google classroom* yang dibuat oleh peserta pelatihan

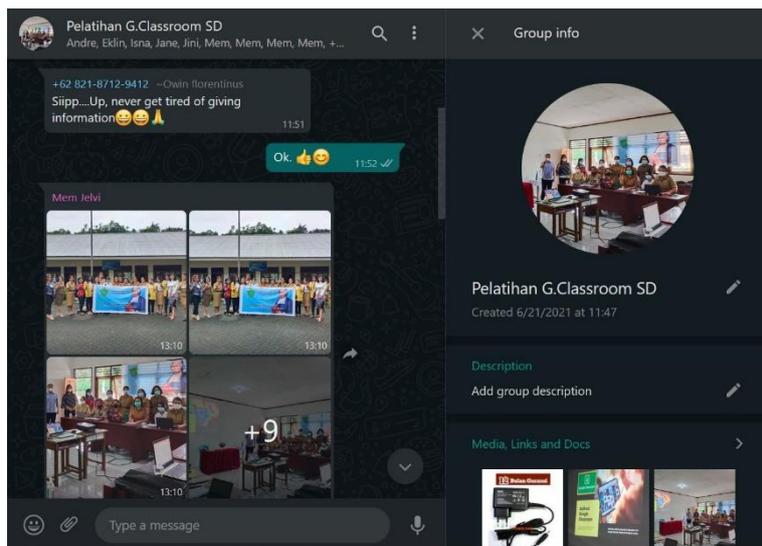
4. Evaluasi dan *Maintenance Program*

Pada bagian akhir pelatihan, para peserta kegiatan diminta untuk mengisi kuesioner survey kepuasan mitra Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah disiapkan oleh tim kerja. Jumlah responden yang menjawab survey adalah 16 orang (15 guru dan 1 kepala sekolah). Hasil survey tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Data Hasil Survey Kepuasan Mitra Pengabdian

Kriteri Penilaian	Tingkat Kepuasan Mitra (%)			
	Sangat Puas	Puas	Kurang Puas	Tidak Puas
Pelaksanaan kegiatan pengabdian	87,50%	12,50%	0%	0%
Kebermanfaatan kegiatan pengabdian	93,75%	6,25%	0%	0%
Fasilitas yang digunakan dalam kegiatan pengabdian	68,75%	31,25%	0%	0%
Pengaturan jadwal dan ketepatan waktu pelaksanaan pengabdian	75%	15%	0%	0%
Keterlibatan tim kerja (dosen dan mahasiswa) dalam pengabdian	100%	0%	0%	0%

Data di atas menunjukkan bahwa tingkat kepuasan mitra terhadap kegiatan pengabdian yang dilaksanakan sangat tinggi. Hal ini juga ditunjang dengan data verbatim mengenai saran dan masukan untuk kegiatan pengabdian ke depan, yakni: a) Usulan supaya kegiatan pelatihan ini dibuat lagi dengan topik media pembelajaran *online* lain (81,25%), dan b) Usulan supaya tetap dibuat pendampingan lanjutan untuk para peserta (18,75%). Sebagai tanggapan terhadap usulan-usulan peserta pelatihan, tim kerja telah membuat *Whatsapp Group* khusus sebagai wadah untuk pembimbingan lanjutan (*maintenance*) dan sarana komunikasi/tanya jawab antara peserta dengan tim kerja.



Gambar 3. Sarana pembimbingan lanjutan dan komunikasi berupa *Whatsapp Group*

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat berupa pelatihan pemanfaatan google classroom sebagai media pembelajaran bagi guru-guru di SD Katolik 07 Xaverius Manado telah berlangsung dengan baik. Beberapa simpulan yang diperoleh dari kegiatan ini adalah: 1) Kegiatan pelatihan ini dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru-guru di SD Katolik 07 Xaverius Manado terutama dalam memanfaatkan *google classroom* sebagai media pembelajaran *online*. Hal ini ditunjukkan melalui hasil pelatihan berupa tampilan *google classroom* masing-masing peserta kegiatan lengkap dengan topik-topiknya; dan data survey kepuasan mitra kegiatan pengabdian. 2) Mitra pengabdian mengharapkan adanya pelatihan-pelatihan mengenai media pembelajaran lainnya yang dapat memperkaya kompetensi TIK para guru. Keterampilan menggunakan media pembelajaran *online* sangat dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran di masa pandemi.

DAFTAR RUJUKAN

Azhar, Arsyad. (2017). Media Pembelajaran (Edisi Revisi). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Iftakhar, Shampa. (2016). "Google Classroom: What Works and How?" dalam *Journal of Education and Social Sciences*, 3 (feb), 12-18.
- Munadi, Y. (2008). *Media Pembelajaran, Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press.
- Phoenix, Matt. (2020). *Google Classroom: The 2020 Ultimate User Guide to Master Classroom*. Online Book. Diakses dari <https://b-ok.asia/book/5464533/aca45d>
- Wicaksono, Vicky Dwi & Rachmadyanti, Putri. (2017). "Pembelajaran Blended Learning Melalui Google Classroom di Sekolah Dasar" dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS & HDPGSDI Wilayah Jawa*, 513 – 521.
- Wijayanti, Inggit Dyaning. (2011). *Peningkatan Pendidikan Berbasis ICT*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Wikipedia. (2020). *Google Classroom*. Diambil dari https://id.wikipedia.org/wiki/Google_Kelas (diakses tanggal 19 Mei 2021 jam 20:50 WITA).
- Zakiah, Suci Dewi & Hilman Irfan. (2018). "Penggunaan TIK sebagai Sumber dan Media Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar" dalam *Indonesian Journal of Primary Education*, Vol. 2, No. 2 (2018), 48 – 53.